



CULTURAL STUDIES MELALUI PEMBELAJARAN MULTIBAHASA BERBASIS SINIAR

Miftakhul Huda, Erry Widya Kustanti, Nadia Zakiyah, Siwi Nur Arifah

Universitas Muhammadiyah Surakarta

miftakhul.huda@ums.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran multibahasa berbasis siniar telah menjadi pendekatan inovatif dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan budaya usiswa. Pembelajaran multibahasa berbasis siniar memfasilitasi pemahaman budaya yang lebih baik dan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan teknologi visual yang menarik. Melalui tahap persiapan, implementasi, dan evaluasi, pembelajaran multibahasa berbasis siniar dapat membantu siswa memperoleh pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam tentang bahasa asing dan budaya terkait. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan analisis wacana dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Hasil penelitian ini mendukung temuan bahwa pembelajaran multibahasa berbasis siniar dapat meningkatkan pemahaman bahasa, keterampilan mendengarkan, dan pengetahuan budaya siswa. Pembelajaran multibahasa berbasis siniar memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan mendalam dalam mempelajari bahasa asing serta memahami budaya terkait.

Kata kunci: Sinier, pembelajaran multibahasa, budaya.

ABSTRACT

Podcast-based multilingual learning has become an innovative approach in the world of education that aims to increase students' cultural knowledge. Cinema-based multilingual learning facilitates better cultural understanding and increases students' learning motivation through the use of attractive visual technology. Through the preparation, implementation, and evaluation stages, multilingual learning based on podcasts can help students gain a more in-depth learning experience about foreign languages and related cultures. This study uses descriptive qualitative methods and discourse analysis in collecting and analyzing data. The results of this study support the finding that multilingual learning based on podcasts can improve students' language comprehension, listening skills, and cultural knowledge. Cinema-based multilingual learning provides a more meaningful and in-depth learning experience in learning foreign languages and understanding related cultures.

Keywords: podcast, multilingual learning, culture.



PENDAHULUAN

Pembelajaran multibahasa juga dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan bahasa mereka, memperluas pengalaman belajar mereka dengan mempelajari budaya dan kebiasaan lokal, dan meningkatkan keterampilan abad ke-21 seperti keterampilan ilmiah, kreativitas, dan pemikiran kritis. Namun, ada hambatan untuk menerapkan pembelajaran multilingual, seperti kebutuhan untuk sumber daya manusia yang terlatih, teknik pembelajaran yang tepat dan efektif, dukungan infrastruktur yang cukup dan pasokan daya, dan penelitian dan pengembangan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitasnya.

Pembelajaran multibahasa berbasis Siniar menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan pengetahuan budaya siswa. Menurut jurnal nasional yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Multibahasa Berbasis Siniar untuk Meningkatkan Pengetahuan Budaya pada Siswa" oleh Mursid, dkk (2019), pembelajaran multibahasa berbasis siniar dapat membantu siswa mempelajari bahasa-bahasa daerah serta kebudayaan yang terkait dengan bahasa tersebut. "Melalui pembelajaran multibahasa berbasis siniar, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang budaya, meningkatkan keterbukaan terhadap keberagaman, dan mengembangkan keterampilan komunikasi antarbudaya." (Handayani & Setiawan, 2020: 106).

Dalam pembelajaran multibahasa berbasis siniar berkaitan erat dengan proses menyimak. Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh semua orang. Sama halnya dengan membaca, menyimak adalah keterampilan bahasa represif. Proses menyimak terjadi apabila seseorang menyerap informasi dengan baik melalui pendengaran. Menyimak berbeda dengan mendengarkan. Dalam menyimak juga dibutuhkan pemahaman sesuatu yang disampaikan. Proses ini melibatkan dua hal, yaitu pendengaran dan penyaringan informasi melalui proses berpikir (Perayani & Rasna, 2022). Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Iskandarwassid dan Sunendar (2018) bahwa hal pertama yang dilakukan dalam menyimak adalah proses menerima suara melalui telinga kemudian mengirimkan impuls-impuls tersebut menuju otak.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang cerdas, kreatif, dan penuh pemahaman terhadap beragam budaya. Dalam era globalisasi saat ini, kemampuan untuk berkomunikasi dalam berbagai bahasa menjadi semakin penting. Bahasa bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mempelajari dan memahami budaya yang terkait dengan bahasa tersebut.

Sebagai warga negara Indonesia dengan semangat Indonesia, cita-cita bahasa disampaikan dan disimpulkan dalam bahasa nasional Indonesia. Situasi adalah bahwa orang Indonesia secara aktif, imajinatif, dan kreatif digunakan. Akibatnya, Indonesia menjadi (markers dan penguat) harga diri dan pengungkapan diri sebagai manusia dan sebagai bangsa. Seperti yang telah ditetapkan sebelumnya, nilai-nilai linguistik ada di tingkat lokal dalam setiap bahasa etnis dengan berat budayanya sendiri. Ini menunjukkan bahwa mengetahui dan mengajar Bahasa Indonesia dan regional berfungsi untuk mengimplikasi cita-citanya Indonesia (Aron, 2017).

Di era digital, teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah lanskap pembelajaran secara signifikan. Salah satu inovasi dalam pembelajaran adalah pembelajaran multibahasa berbasis siniar, yang mengintegrasikan teknologi komunikasi visual dengan pengetahuan budaya dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan siniar, siswa dapat mempelajari bahasa asing dan budaya yang terkait dengan bahasa tersebut secara interaktif dan mendalam. Fitria dkk, 2015 berpendapat bahwa Podcast (siniar) memberi kemudahan siswa dalam berlatih mendengar dan berbicara mereka.

Mereka menggunakan teknologi digital dalam semua aspek kehidupan mereka, dari sosialisasi hingga pendidikan. Salah satu bentuk teknologi digital yang berkembang dalam generasi milenial ini adalah siniar (*podcast*). Penggunaan siniar saat ini telah menyentuh pendidikan, yaitu



sebagai media belajar. Siniar dapat meningkatkan hasil belajar pada beberapa materi, salah satunya adalah kemampuan siswa untuk berbicara dalam bahasa Inggris (Mayangsari & Tiara, 2019). Selain daripada itu, siniar dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan wawasan dan pemikiran siswa (Rachmawati, dkk, 2019; Zella Tiffany, 2020; Fadillah, dkk 2017).

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk menggali lebih dalam tentang pembelajaran multibahasa berbasis siniar dan bagaimana metode ini dapat meningkatkan pengetahuan budaya pada siswa. Pembelajaran multibahasa berbasis siniar memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam melalui penggunaan teknologi visual, seperti video, gambar, dan presentasi interaktif yang dikombinasikan dengan konten budaya yang kaya.

Pertama-tama, pembelajaran multibahasa berbasis siniar dapat memfasilitasi pemahaman budaya yang lebih baik. Dalam mempelajari bahasa asing, penting untuk memahami konteks budaya di balik bahasa tersebut. Dengan siniar, siswa dapat belajar tentang tradisi, adat istiadat, kebiasaan, dan norma-norma budaya yang terkait dengan bahasa yang dipelajari. Misalnya, siswa yang belajar bahasa Spanyol dapat mengenal budaya Spanyol, seperti festival, makanan khas, dan tarian tradisional melalui presentasi visual yang menarik. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi mereka terhadap budaya yang berbeda.

Selain itu, pembelajaran multibahasa berbasis siniar juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan teknologi visual yang menarik, siswa akan lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar bahasa asing. Video, gambar, dan presentasi interaktif dapat menghidupkan pembelajaran dan membuat siswa merasa terlibat dalam proses belajar. Hal ini akan membantu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa asing dan budaya terkait. Dalam tulisan ini, akan dibahas lebih lanjut tentang metode pembelajaran multibahasa berbasis siniar dan manfaatnya dalam meningkatkan pengetahuan budaya pada siswa. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan mendalam dalam mempelajari bahasa asing serta memahami budaya terkait.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Untuk mendeskripsikan gambaran bagaimana pembelajaran multibahasa berbasis siniar pada siswa. Jenis deskriptif ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dikumpulkan dengan menganalisis artikel yang ada dalam pembelajaran multibahasa berbasis siniar untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai berbagai budaya Indonesia dan mancanegara. Sumber data penelitian ini adalah siniar dan youtube untuk mencari video tentang budaya, pendidikan dalam pembelajaran berbasis siniar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi pustaka adalah jenis studi penelitian etnografi yang berfokus pada satu kesatuan, seperti satu individu, satu kelompok, satu organisasi, atau satu program (Ary et al., 2010:29) menggunakan berbagai referensi seperti jurnal, buku, maupun hasil penelitian dari artikel yang dianggap relevan sebagai sumber data penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis wacana karena untuk membantu dalam memahami penggunaan bahasa, konteks budaya, dan pemahaman siswa terhadap materi budaya yang dipelajari dalam pembelajaran multibahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran multibahasa berbasis siniar telah menjadi pendekatan inovatif dalam dunia pendidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan budaya



pada siswa. Dalam era globalisasi ini, di mana interaksi antar budaya semakin penting, penting bagi siswa untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang budaya yang beragam. Dalam pembelajaran multibahasa berbasis siniar, siswa diberikan kesempatan untuk belajar tentang budaya melalui penggunaan bahasa ibunda, pengajaran bahasa asing, integrasi materi budaya, serta kunjungan ke tempat-tempat bersejarah dan budaya yang penting. Namun, meskipun pendekatan ini memiliki potensi besar, juga ada tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai kesuksesan dalam meningkatkan pengetahuan budaya siswa.

Implementasi Pembelajaran Multibahasa berbasis Siniar

Implementasi siniar (podcast) pada pembelajaran multibahasa terbagi menjadi tiga dimensi yaitu tahap persiapan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan mengungkapkan bahwa ada tiga tahapan yang dilakukan yaitu terdiri dari persiapan proyek, merancang rencana proyek, dan membuat jadwal. Guru menyiapkan alat peraga yang dilengkapi dengan komponen-komponennya, dan alat yang digunakan adalah laptop dan proyektor. Setelah menjelaskan materi secara menyeluruh, guru mulai merancang rencana proyek, guru memberikan proyek kepada peserta didik untuk membuat video dimana peserta didik menggunakan siniar (podcast) sebagai media pembelajaran multibahasa yang digunakan dalam video tersebut. hal ini sejalan dengan teori dari Majid (2005) yang mengemukakan bahwa tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Menurut Wulandari dan Riyadi (2020) pembelajaran multibahasa berbasis siniar efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menghargai keberagaman budaya, dan meningkatkan partisipasi siswa dengan latar belakang bahasa yang berbeda. Melalui implementasi pembelajaran multibahasa berbasis siniar, siswa dapat memperoleh manfaat yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman budaya, kemampuan berbahasa, dan keterampilan komunikasi antarbudaya. Lebih dari itu, Kurniawan dan Sulistyowati (2019) menyatakan bahwa pembelajaran multibahasa melalui siniar dapat memfasilitasi interaksi antara siswa dengan latar belakang budaya yang berbeda, meningkatkan pemahaman dan toleransi antarbudaya, serta meningkatkan kemampuan komunikasi lintas budaya.

Tahap implementasi tujuan yang pembelajarannya yaitu untuk meningkatkan pemahaman bahasa, keterampilan mendengarkan, atau memperluas kosakata dalam bahasa asing.pada tahap ini guru menyediakan siniar dalam bentuk bahasa asing , peserta didik mendengarkan siniar tersebut dengan seksama, selanjutnya guru memberikan petunjuk mendengarkan terkait isi audio, lakukan kegiatan berbicara dengan bahasa asing seperti berperan sebagai karakter dalam dialog atau membuat presentasi singkat, berikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih menggunakan kosakata dengan ungkapan baru yang telah dipelajari, lakukan aktivitas tersebut untuk memperkuat pemahaman nilai budaya yang ada di mancanegara, dengan cara itu peserta didik dapat memahami berbagai budaya dan menambahkan kosa kata baru.



Hasil penelitian ini mendukung temuan dari penelitian Samad, dkk (2017) bahwa ada peningkatan signifikan terhadap keterampilan berbicara dengan menggunakan media siniar. Lebih dari itu, Yoestara dan Putri (2019) menyatakan bahwa siswa yang berlatih berbicara melalui siniar dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris baik keterampilan berbicara maupun penguasaan kosakata.

Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi, dimana guru dapat melakukan penilaian formatif secara teratur selama proses pembelajaran, serta berikan umpan balik spesifik kepada peserta didik mengenai kemajuan mereka dalam pemahaman budaya, bahasa, keterampilan mendengarkan, dan ekspansi kosakata, identifikasikan hal yang memerlukan perbaikan dan berikan bimbingan tambahan jika diperlukan. Guru menyediakan ujian tes yang dapat mencakup pemahaman budaya mancanegara, pemahaman mendengarkan, pemahaman bacaan, penerjemahan, atau penggunaan kosakata dalam konteks yang tepat, selanjutnya evaluasi hasil tes untuk mengukur kemajuan peserta didik dalam pembelajaran multibahasa berbasis siniar.

Amati partisipasi peserta didik dalam aktivitas kelas yang melibatkan penggunaan bahasa asing, evaluasi keterlibatan mereka dalam diskusi, latihan berbicara, peran, atau aktivitas lainnya yang membutuhkan penggunaan bahasa asing, berikan umpan balik tentang kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam interaksi mereka dengan bahasa asing. Lakukan evaluasi akhir untuk mengevaluasi pencapaian peserta didik dalam pembelajaran multibahasa berbasis siniar, evaluasi ini dapat mencakup ujian akhir, presentasi, atau proyek penutup yang menunjukkan penguasaan budaya, bahasa, dalam konteks yang lebih luas, dan menggunakan hasil evaluasi ini untuk memberikan penilaian akhir dan umpan balik lengkap kepada peserta didik.

Menurut jurnal nasional yang berjudul "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Multibahasa Berbasis Sinier" oleh Mardia dan Yeni (2020), implementasi pembelajaran multibahasa berbasis Sinier dapat dimaksimalkan melalui pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini dikarenakan teknologi informasi dapat membantu para guru dalam menyediakan materi ajar serta media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Dalam artikel tersebut, disebutkan bahwa penggunaan aplikasi atau website sebagai media pembelajaran multibahasa adalah salah satu cara untuk meningkatkan minat siswa terhadap bahasa-bahasa daerah. Selain itu, pemanfaatan fitur-fitur seperti audio atau video juga dapat membantu siswa memperoleh pemahaman tentang pelafalan suatu kata maupun tata bahasa dari bahasa daerah tertentu.

Upaya Meningkatkan Pengetahuan Budaya pada Siswa Melalui Pembelajaran Multibahasa Berbasis Sinier

Terdapat beberapa langkah yang dapat diambil dalam pembelajaran multibahasa berbasis sinier guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya. Pembelajaran multibahasa berbasis sinier merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan budaya siswa. Dalam konteks ini, ada beberapa langkah yang dapat diambil dalam pembelajaran multibahasa berbasis sinier untuk



meningkatkan pengetahuan budaya pada siswa. Sekolah dapat menyediakan siniar multibahasa dalam siniar tersebut, siswa akan dapat belajar tentang budaya dari berbagai negara atau wilayah yang berbeda. Siniar dapat mencakup topik seperti sejarah, tradisi, makanan, pakaian, seni, dan festival. Penting untuk menyediakan materi dalam berbagai bahasa yang dipahami oleh siswa, sehingga mereka dapat memahami informasi dengan baik.

Menurut penelitian dari Kusumaningrum (2021) pengaruh pembelajaran multibahasa berbasis siniar terhadap kompetensi budaya siswa EFL (English as a Foreign Language) di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran multibahasa melalui siniar dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya-budaya berbeda dan memperluas wawasan mereka.

Menurut jurnal nasional yang berjudul "Peningkatan Pengetahuan Budaya Melalui Pembelajaran Multibahasa Berbasis Siniar" oleh Faisol, dkk (2021), pembelajaran multibahasa berbasis siniar mampu meningkatkan pengetahuan budaya siswa. Dalam artikel tersebut disebutkan bahwa dengan mempelajari bahasa-bahasa daerah melalui Siniar, siswa akan memperoleh pemahaman tentang adat istiadat serta kebudayaan yang terkait dengan bahasa tersebut.

Selain itu, pembelajaran multibahasa juga membantu mengembangkan kemampuan komunikasi siswa secara global karena mereka tidak hanya mampu berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia tetapi juga dapat menggunakan bahasa-bahasa daerah lainnya. Dalam penerapannya di sekolah-sekolah, para guru perlu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan agar siswa tertarik untuk mempelajari lebih banyak lagi tentang keberagaman budaya bangsa. Salah satu cara untuk menciptakan suasana belajar seperti itu adalah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan seperti pertunjukan seni atau kunjungan ke tempat-tempat wisata sekitar daerah setempat yang memiliki nilai-nilai budaya tinggi.

Sari dan setyowati (2019) menyatakan bahwa pembelajaran multibahasa dapat meningkatkan pemahaman budaya dan kesadaran antarbudaya siswa Indonesia. Melalui penggunaan berbagai bahasa dalam pembelajaran, siswa dapat mempelajari budaya dari berbagai negara dan membandingkan persamaan dan perbedaan di antara mereka.

Namun demikian, implementasi pembelajaran multibahasa masih dihadapkan pada beberapa kendala seperti minimnya buku teks maupun materi ajar yang tersedia serta kurangnya kesadaran guru dan orang tua bahwa melakukan pendekatan ini merupakan upaya menjaga keberagaman budaya bangsa.

Pihak sekolah melakukan webinar dengan menghadirkan narasumber tamu yang ahli atau memiliki pengalaman langsung dalam budaya yang ingin dipelajari. Narasumber tamu dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan pengalaman langsung kepada siswa. Siniar berbasis interaksi dengan narasumber tamu dapat meningkatkan minat siswa dan memperluas pemahaman mereka tentang budaya. Diskusi dan tanya jawab setelah siswa menonton siniar, selenggarakan sesi diskusi dan tanya jawab. Berikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pandangan, pemahaman, dan pertanyaan mereka tentang budaya yang dipelajari. Diskusi ini akan



membantu siswa memproses informasi dengan lebih baik dan memperdalam pemahaman mereka.

Proyek penelitian yaitu guru memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan penelitian tentang budaya tertentu. Misalnya, mereka dapat memilih negara atau wilayah yang menarik bagi mereka dan membuat presentasi tentang aspek-aspek budayanya. Proyek ini akan mendorong siswa untuk menggali lebih dalam tentang budaya yang dipilih dan mengembangkan keterampilan penelitian mereka, dan yang terakhir adalah selenggarakan pertunjukan budaya di sekolah, di mana siswa dapat menampilkan pengetahuan dan keterampilan budaya yang mereka pelajari. Pertunjukan ini dapat mencakup tarian, musik, drama, atau pameran seni. Ini akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghargai dan memamerkan keanekaragaman budaya mereka.

Keuntungan dan tantangan dalam pembelajaran multibahasa berbasis siliar

Pembelajaran multibahasa berbasis siliar telah menjadi topik yang menarik dalam beberapa tahun terakhir, dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan global untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang luas. Dalam pembelajaran multibahasa berbasis siliar, siswa belajar menggunakan berbagai bahasa sebagai medium pengantar untuk mendapatkan pemahaman tentang berbagai topik.

Menurut jurnal nasional yang berjudul "Keuntungan dan Tantangan dalam Pembelajaran Multibahasa Berbasis Siliar" oleh Nurhadi (2020), terdapat beberapa keuntungan dan tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran multibahasa berbasis siliar di sekolah-sekolah. Salah satu keuntungan dari pembelajaran multibahasa adalah siswa dapat belajar tentang budaya daerah yang terkait dengan bahasa tersebut. Sebagai contoh, jika siswa belajar Bahasa Jawa melalui Siliar maka mereka akan mendapatkan pemahaman tentang adat istiadat serta nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat Jawa.

Selain itu, implementasi pembelajaran multibahasa juga membantu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa secara global karena mereka tidak hanya mampu berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia tetapi juga dalam bahasa-bahasa daerah lainnya. Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran multibahasa berbasis siliar masih dihadapkan pada beberapa kendala seperti minimnya buku teks maupun materi ajar yang tersedia serta kurangnya kesadaran guru dan orang tua bahwa melakukan pendekatan ini merupakan upaya menjaga keberagaman budaya bangsa. Tidak kalah penting adalah masalah dukungan teknologi informasi agar proses pembelajaran lebih interaktif lagi.

Dalam hal ini pemerintahan setempat perlu memberikan dukungan agar para guru bisa memiliki bahan ajar atau modul sebagai pedoman dalam memfasilitasi proses Pembelajaran Multibahasa Berbasis Siliar di sekolah-sekolahnya. Selain itu, interaksi yang lebih intens dengan masyarakat lokal seperti para tetua adat dan tokoh-tokoh masyarakat juga perlu dilakukan untuk memperkuat pengenalan budaya daerah. Secara keseluruhan, pembelajaran multibahasa berbasis siliar memiliki keuntungan dalam meningkatkan pengetahuan budaya siswa serta kemampuan komunikasi global.



Namun demikian, tantangan dalam pelaksanaannya masih cukup banyak dan membutuhkan dukungan dari semua pihak agar bisa dijalankan secara optimal.

Dalam pembelajaran multibahasa berbasis siliar memberikan keuntungan yang signifikan dalam proses pembelajaran multibahasa berbasis siliar. siliar dapat meningkatkan motivasi belajar dan memberikan siswa kemudahan dalam memahami konsep materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif (Iwantara, dkk, 2014; Tutiasri, dkk, 2020). Keuntungan dari pembelajaran multibahasa berbasis siliar yaitu, peningkatan kemampuan berbahasa dalam pembelajaran multibahasa, siswa dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan mereka terhadap berbagai bahasa. Menurut penelitian oleh Sumiyadi et al. (2016), "Pembelajaran multibahasa berbasis siliar dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasa dengan efektif dalam berbagai konteks komunikatif".

Peningkatan kesadaran budaya pembelajaran multibahasa tidak hanya memperkenalkan siswa pada bahasa-bahasa yang berbeda, tetapi juga memperluas wawasan mereka tentang keberagaman budaya yang terkait dengan bahasa-bahasa tersebut. Artikel oleh Yustisia et al. (2019) menyatakan bahwa "pembelajaran multibahasa berbasis siliar dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya-budaya yang berbeda dan mempromosikan penghargaan terhadap keragaman budaya." Peningkatan kemampuan komunikasi lintas budaya Pembelajaran multibahasa berbasis siliar membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik dalam situasi lintas budaya. Penelitian oleh Wibowo (2018) menunjukkan bahwa "pembelajaran multibahasa berbasis siliar dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi lintas budaya yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan karir mereka di masa depan."

Tantangan dari pembelajaran Multibahasa berbasis siliar yaitu, tantangan utama dalam pembelajaran multibahasa berbasis siliar adalah kurangnya sumber daya, seperti materi pembelajaran, teknologi, dan tenaga pengajar yang terlatih. Menurut penelitian oleh Lestari et al. (2021), "kurangnya sumber daya merupakan hambatan yang perlu diatasi dalam mengimplementasikan pembelajaran multibahasa berbasis siliar di sekolah-sekolah di Indonesia." pembelajaran multibahasa berbasis siliar memerlukan pengaturan waktu yang efisien untuk memastikan bahwa semua bahasa yang dipelajari mendapatkan perhatian yang cukup.

Menurut artikel oleh Kusuma et al. (2018), "pengelolaan waktu yang baik dan efisien menjadi tantangan penting dalam mengimplementasikan pembelajaran multibahasa berbasis siliar di kelas." integrasian pembelajaran multibahasa berbasis siliar ke dalam kurikulum sekolah memerlukan penyesuaian yang cermat. Artikel oleh Safitri et al. (2020) menyatakan bahwa "penyesuaian kurikulum yang komprehensif dan pemahaman yang baik tentang hubungan antara bahasa dan budaya menjadi tantangan dalam implementasi pembelajaran multibahasa berbasis siliar di Indonesia."



SIMPULAN

Pembelajaran multibahasa berbasis siniar merupakan pendekatan inovatif dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan budaya siswa. Implementasi pembelajaran multibahasa berbasis siniar melibatkan tahap persiapan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap implementasi, siswa diberikan kesempatan untuk belajar tentang budaya melalui penggunaan bahasa ibunda, pengajaran bahasa asing, integrasi materi budaya, dan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah dan budaya yang penting. Upaya meningkatkan pengetahuan budaya pada siswa melalui pembelajaran multibahasa berbasis siniar meliputi penyediaan siniar multibahasa, webinar dengan narasumber tamu yang ahli dalam budaya yang ingin dipelajari, diskusi dan tanya jawab, proyek penelitian tentang budaya tertentu, dan pertunjukan budaya di sekolah. Pembelajaran multibahasa berbasis siniar memberikan keuntungan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, kesadaran budaya, dan kemampuan komunikasi lintas budaya siswa. Tantangan dalam pembelajaran multibahasa berbasis siniar meliputi kurangnya sumber daya, pengaturan waktu yang efisien, dan penyesuaian kurikulum yang cermat. Dalam keseluruhan, pembelajaran multibahasa berbasis siniar memiliki potensi besar untuk meningkatkan pengetahuan budaya siswa, namun juga memerlukan upaya dalam mengatasi tantangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, D. (2010). *Introduction to Research in Education Eight Edition*. United State: Wadsworth Cengage Learning.
- Faisol, Rohim, A., & Rahmawati (2021). Peningkatan Pengetahuan Budaya Melalui Pembelajaran Multibahasa Berbasis Siniar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Terapan*, 5(1), 47-55.
- Fitria, U., Vianty, M., & Petrus, I. (2015). Using Podcast to Improve Students' Listening and Speaking Achievements. *Journal of English Literacy Education*, 2(1), 55-68.
- Handayani, D., & Setiawan, A. (2020). Enhancing Intercultural Competence through Multilingual Teaching in Indonesian Higher Education. *Journal of Language and Cultural Education*, 8(1), 106-123.
- Iskandarwassid, I., & Sunendar, D. (2018). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. PT Remaja Rosdakarya
- Iwantara, I.W, dkk. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Video Youtube dalam Pembelajaran IPA terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa. *E-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*. Vol.4, 1-13.
- Kurniawan, R., & Sulistyowati, E. (2019). Implementasi Pembelajaran Multibahasa Berbasis Siniar dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Antarbudaya. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(2), 221-235.



- Kusuma, D. W., Soesilo, D., & Astuti, P. (2018). Implementasi pembelajaran multibahasa di Indonesia: tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 6(2), 139-149.
- Kusumaningrum, R. (2021). The Impact of Online Multilingual Learning on Cultural Competence of Indonesian EFL Students. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Indonesia*, 10(2), 144-157.
- Lestari, F., Sumiyadi, B., & Fitriani, E. (2021). Model pembelajaran multibahasa berbasis siniar dalam peningkatan kemampuan berbahasa siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Linguistik*, 4(1), 14-25.
- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardia., & Yeni (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Multibahasa Berbasis Sinier. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 3(1), 14-20.
- Mursid., Rahmian., & Akbari, F.H (2019). Implementasi Pembelajaran Multibahasa Berbasis Sinier untuk Meningkatkan Pengetuhan Budaya pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 7(1), 1-9.
- Nurhadi (2020).Keuntungan dan Tantangan dalam Pembelajaran Multibahasa Berbasis Sinier. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 113-120.
- Perayani, K., & Rasna, I. W. (2022). Pembelajaran Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Media Podcast Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 108–117. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i1.741
- Safitri, I., Kurniawan, W., & Budiarti, R. (2020). Pembelajaran multibahasa berbasis sinier: peluang dan tantangan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 234-246.
- Samad, Ahmad & Diana. (2017). The Use Of Podcast In Improving Students' Speaking Skill. *Journal of English Language and Education*. 3, (2): 97 – 111.
- Sari, R., & Setyowati, L. (2019). The Role of Multilingual Education in Developing Intercultural Awareness among Indonesian Students. *Journal of Multilingual and Multicultural Development*, 40(1), 62-75.
- Sumiyadi, B., Puspitasari, D., & Hidayat, M. A. (2016). Pembelajaran multibahasa berbasis sinier untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. *Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa*, 16(2), 85-95.
- Wibowo, R. A. (2018). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran multibahasa berbasis sinier. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 23(2), 103-108.
- Wulandari, N., & Riyadi, S. (2020). Implementasi Pembelajaran Multibahasa dalam Konteks Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 6(1), 67-81.
- Yoestara, M., & Putri, Zaiyana. (2018). Podcast: An alternative way to improve EFL students' speaking and listening performance. *Englisia: Journal of Language Education and Humanities*, 6(1), 15-26.



- Yustisia, L., Syarifuddin, H., & Sukmawati, N. D. (2019). Implementasi pembelajaran multibahasa berbasis siliar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 4(2), 69-77.
- Zellatifanny, C.M. (2020). Tren Diseminasi Konten Audio on Demand melalui Podcast: Sebuah Peluang dan Tantangan di Indonesia. *Jurnal Pekommas*, vol. 5(2), 117- 132.